

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN  
RUMAH TANGGA PETANI BUAH NAGA DI DESA BUMI MULYO  
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**(Skripsi)**

Oleh

Ratna Karina Sari  
2114131066



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF INCOME AND WELL-BEING OF DRAGON FRUIT FARMING HOUSEHOLDS IN BUMI MULYO VILLAGE, SEKAMPUNG UDIK DISTRICT, EAST LAMPUNG REGENCY**

**By**

**Ratna Karina Sari**

*This study aims to analyze: (1) dragon fruit farming income, (2) household income of dragon fruit farmers, (3) household welfare of dragon fruit farmers in Bumi Mulyo Village, Sekampung Udik Subdistrict, East Lampung Regency. The research location was deliberately chosen because it is one of the areas with the highest dragon fruit production in East Lampung. The number of respondents in this study was 60 dragon fruit farmers. The research was conducted in March 2025. Data were analyzed using income analysis, household income analysis, and household welfare criteria based on Sajogyo and BKKBN theory. The results of the study indicate that: (1) the average income from dragon fruit farming with a land area of 0.45 ha is Rp63,955,683.33 with a cash cost ratio (R/C) of 6.79, (2) The total household income of dragon fruit farmers is Rp88,266,061.38 per year, with the largest contribution coming from dragon fruit farming at 72.46 percent. (3) The welfare level of dragon fruit farmers is measured using Sajogyo's (1997) welfare criteria, which falls under the criteria for a decent standard of living, and according to BKKBN (2014), it falls under the criteria for a Prosperous Family III.*

*Keywords: dragon fruit, farming, household welfare, income.*

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAAN RUMAH TANGGA PETANI BUAH NAGA DI DESA BUMI MULYO KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**Ratna Karina Sari**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pendapatan usahatani buah naga, (2) pendapatan rumah tangga petani buah naga, (3) kesejahteraan rumah tangga petani buah naga di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu wilayah yang memnghasilkan produksi buah naga terbesar di Lampung Timur. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 60 petani buah naga. Penelitian dilakukan pada Maret 2025. Data dianalisis menggunakan analisis pendapatan, analisis pendapatan rumah tangga, dan kriteria kesejahteraan rumah tangga berdasarkan teori Sajogyo dan BKKBN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) rata-rata pendapatan usahatani buah naga dengan luas lahan 0,45 ha sebesar Rp63.955.683,33 dengan R/C atas biaya tunai sebesar 6,79, (2) Total pendapatan rumah tangga petani buahn naga adalah Rp88.266,061,38 per tahun dengan kontribusi terbesar berasal dari usahatani buah naga yaitu sebesar 72,46 persen. (3) Tingkat kesejahteraan petani petani buah diukur menggunakan kriteria kesejahteraan Sajogyo (1997) termasuk dalam kriteria hidup layak dan berdasarkan BKKBN (2014) termasuk dalam kriteria Keluarga Sejahtera III.

Kata kunci : buah naga, kesejahteraan rumah tangga, pendapatan, usahatani.

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN  
RUMAH TANGGA PETANI BUAH NAGA DI DESA BUMI MULYO  
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**Ratna Karina Sari**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi

: **ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI BUAH NAGA DI DESA BUMI MULYO KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa

: **Ratna Karina Sari**

No. Pokok Mahasiswa : 2114131066

Jurusan

: **Agribisnis**

Fakultas

: **Pertanian**



1. **Komisi Pembimbing**

**Prof. Dr. Erlina Rufaidah, S.E., M.Si**  
NIP 195808281986012001

**Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si**  
NIP 197805042009122001

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

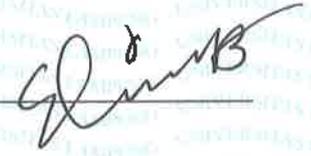
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

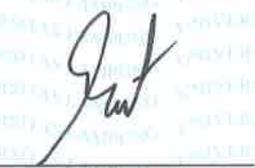
**Ketua**

**: Prof. Dr. Erlina Rufaidah, S.E., M.Si**



**Sekretaris**

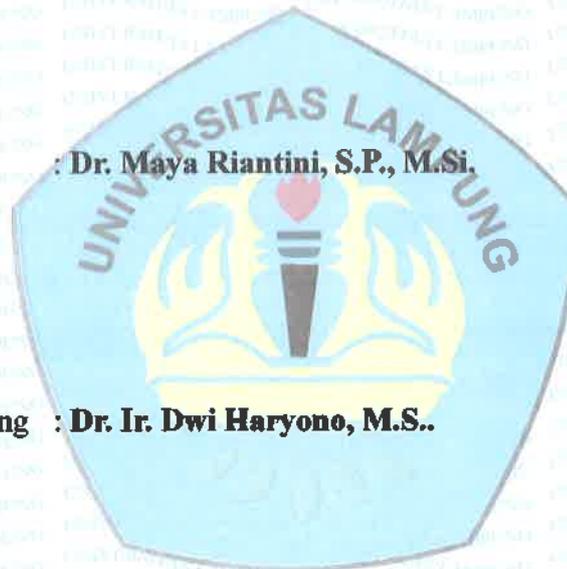
**: Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing**

**: Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S..**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Dr. Ir. Kuswanta Putas Hidayat, M.P.**  
**NIP 196411181989021002**

**Tanggal Ujian Skripsi : 23 Juni 2025**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna Karina Sari

NPM : 2114131066

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Juni 2025  
Penulis

The image shows an official stamp of Universitas Pabelan. The stamp is rectangular and contains the university's name in Indonesian, the acronym 'UP', and the text 'MEKAMX444719118'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Ratna Karina Sari  
NPM 2114131066

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Nabang Baru, Kabupaten Lampung Timur pada 09 Januari 2003 dari pasangan Bapak Poppy Agus Karina dan Ibu Khoirul Nikmah. Penulis adalah anak semata wayang. Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Xaverius Terbanggi Besar tahun 2009, Sekolah Dasar Xaverius Terbanggi Besar tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama Xaverius Terbanggi Besar tahun 2018, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Terusan Nunyai tahun 2021. Penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*homestay*) selama 7 hari di Desa Nabang Baru, Kecamatan Margatiga, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2022. Penulis selanjutnya melakukan Kuliah Kerja Nyata pada Januari-Februari tahun 2024 selama 40 hari di Desa Wonosari, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji. Penulis mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Magang pada September-November 2023 di PT Juang Jaya Abdi Alam. Penulis juga pernah menjadi Asisten Dosen mata kuliah Statistika Dasar T.A 2022/2023 dan T.A 2023/2024, dan Asisten Dosen Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis T.A 2024/2025.

## SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Buah Naga Di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur". Shalawat serta salam senantiasa kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan dalam kehidupan, juga pada keluarga, sahabat, dan pengikutnya serta semoga kita semua mendapatkan syafa'at-Nya di yaumul akhir nanti.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, arahan, bimbingan, motivasi, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Erlina Rufaidah, S.E., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Pertama dan Pembimbing Akademik atas ketulusan hati, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, nasihan, ilmu yang bermanfaat, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Kedua atas ketulusan hati, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, motivasi,

arahan, nasihan, ilmu yang bermanfaat, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.

5. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., selaku Dosen Pembahas atas ilmu yang bermanfaat, saran, masukan, bantuan, dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Poppy Agus Karina dan Ibu Khoirul Nikmah, serta seluruh keluarga yang telah memberikan limpahan kasih sayang, doa, perhatian, semangat, dan dukungan kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Kuden, Ibu Tria, Ibu Komsatun, bapakn Azam, Pak Edi dan seluruh masyarakat Desa Bumi Mulyo atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis selama proses penelitian di lapangan.
9. Sahabat terbaik penulis, Atasya Putri Kertanegara, Agnes Alloysia Sinaga, Elta Sani Mutiara Margaliu, Fatihatun Ni'mah, Nadya Syafa Azizah, Khansa Azzahra, Safira Aulia, dan Firda Annisa atas bantuan, doa, saran, semangat, kebersamaan, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selamamenjadi mahasiswa dan selama proses penyelesaian skripsi.
10. Sahabat-sahabatku, Anis Maylana, Ni Made Widya Pramudita, Ressa Cantika Putri, Adinda Ayu Puspita, Margaretha Vera, Ni Made Devi Aryani, dan Damala Ajeng Wulandari yang telah memberikan doa, saran, semangat, kebersamaan, perhatian, dan dukungan sejak SMP dan SMA sampai proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman di Jurusan Agribisnis yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas semangat, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan.
12. Seluruh karyawan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung yaitu Mbak Iin, Mba Lucky, Mas Boim, Pak Bukhori, dan Mas Iwan atas semua bantuan yang telah diberikan selama ini.

13. Almamter tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuan selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada Bapak, Ibu, dan semua pihak atas kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, penulis meminta maaf atas segala kesalahan dan mohon ampun kepada Allah SWT.

Bandar Lampung, 02 Juni 2025

Penulis

**Ratna Karina Sari**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Usahatani Buah Naga .....	10
2. Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani .....	13
3. Pendapatan Rumah Tangga.....	16
4. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani .....	18
5. Penelitian Terdahulu .....	22
B. Kerangka Pemikiran .....	27
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Metode Dasar Penelitian.....	30
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional.....	30
C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian .....	33
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data .....	34
E. Metode Analisis Data .....	35
1. Pendapatan Usahatani .....	35
2. Pendapatan Rumah Tangga.....	37
3. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga .....	37
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Timur.....	41
1. Keadaan Geografi .....	41
2. Keadaan Iklim dan Topografi .....	42
3. Demografi .....	43
B. Gambaran Umum Kecamatan Sekampung Udik .....	43
1. Keadaan Geografi .....	43
2. Keadaan Demografi .....	44
3. Keadaan Pertanian .....	44
C. Gambaran Umum Desa Bumi Mulyo.....	45
1. Keadaan Geografi .....	45
2. Keadaan Iklim dan Topografi .....	45
3. Keadaan Demografi .....	45

	4. Keadaan Pertanian .....	46
<b>V.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A.	Karakteristik Responden .....	47
	1. Umur Petani Buah Naga .....	47
	2. Tingkat Pendidikan .....	48
	3. Pengalaman Usahatani .....	49
	4. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	50
	5. Pekerjaan Sampingan.....	51
	6. Luas Lahan.....	52
	7. Status Kepemilikan Lahan.....	52
B.	Usahatani Buah Naga .....	53
	1. Budidaya buah naga.....	53
	2. Pola Tanam .....	55
C.	Biaya Usahatani Buah Naga .....	55
D.	Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani.....	61
	1. Produksi Usahatani Buah Naga .....	61
	2. Penerimaan Usahatani Buah Naga.....	62
	3. Pendapatan Usahatani Buah Naga .....	63
D.	Analisis Pendapatan Rumah Tangga .....	67
	1. Pendapatan Usahatani/Budidaya ( <i>On Farm</i> ).....	67
	2. Pendapatan Pertanian di Luar Usahatani ( <i>Off Farm</i> ) .....	68
	3. Pendapatan Non Pertanian ( <i>Non Farm</i> ).....	69
	4. Pendapatan Rumah Tangga Petani Buah Naga.....	70
E.	Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Buah Naga .....	71
	1. Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Buah Naga Berdasarkan Kriteria Sajogyo (1997) .....	71
	2. Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Buah Naga di Desa Bumi Mulyo Berdasarkan BKKBN (2014) .....	83
<b>VI.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tanaman menghasilkan, produksi, dan produktivitas buah naga di Indonesia .....	2
2. Produksi buah naga di Provinsi Lampung tahun 2021-2023 (Kuintal) .....	3
3. Produksi buah naga di Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur.....	4
4. Jumlah dan persentase penduduk miskin Propinsi Lampung menurut Kabupaten tahun 2024 .....	7
5. Penelitian Terdahulu.....	24
6. Indikator keluarga Sejahtera menurut BKKBN .....	41
7. Sebaran umur petani buah naga di Desa Bumi Mulyo.....	48
8. Sebaran petani buah naga di Desa Bumi Mulyo berdasarkan Tingkat pendidikan.....	49
9. Sebaran petani buah naga di Desa Bumi Mulyo berdasarkan pengalaman berusahatani .....	50
10. Jumlah tanggungan keluarga petani buah naga di Desa Bumi Mulyo.....	51
11. Sebaran pekerjaan sampingan petani buah naga di Desa Bumi Mulyo .....	52
12. Luas lahan usahatani buah naga di Desa Bumi Mulyo .....	53
13. Rata-rata penggunaan pupuk oleh petani buah naga di Desa Bumi Mulyo .....	56
14. Rata-rata penggunaan pestisida oleh petani buah naga di Desa Bumi Mulyo .....	57
15. Rata-rata penyusutan peralatan usahatani buah naga di Desa Bumi Mulyo .....	58
16. Rata-rata penggunaan tenaga kerja oleh petani buah naga di Desa Bumi Mulyo .....	59
17. Rata-rata total biaya produksi buah naga di Desa Bumi Mulyo .....	61

18. Rata-rata produksi buah naga petani selama satu tahun di Desa Bumi Mulyo .....	62
19. Rata-rata penerimaan usahatani buah naga di Desa Bumi Mulyo .....	63
20. Ringkasan analisis pendapatan usahatani buah naga di Desa Bumi Mulyo .....	64
21. Rata-rata pendapatan usahatani di Desa Bumi Mulyo .....	67
22. Rata-rata pendapatan non usahatani petani buah naga di Desa Bumi Mulyo .....	68
23. Rata-rata pendapatan non farm petani buah naga di Desa Bumi Mulyo .....	69
24. Struktur pendapatan rumah tangga yang diterima oleh petani buah naga di Desa Bumi Mulyo .....	70
25. Rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani buah naga responden di Desa Bumi Mulyo .....	72
26. Rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga petani buah naga responden di Desa Bumi Mulyo.....	77
27. Proporsi pengeluaran pangan dan non pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga petani buah naga responden di Desa Bumi Mulyo tahun 2024 .....	82
28. Sebaran golongan tingkat kesejahteraan petani buah naga di Desa Bumi Mulyo .....	83
29. Tingkat kesejahteraan petani buah naga di Desa Bumi Mulyo Menurut Sajogyo (1997) .....	84
30. Identitas petani buah naga di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur .....	93
31. Penyusutan alat pertanian petani buah naga di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur .....	97
32. Biaya produksi usahatani buah naga di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur .....	103
33. Biaya tenaga kerja usahatani buah naga di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur .....	119
34. Pendapatan usahatani buah naga di Desa Bumi Mulyo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur .....	134
35. Pendapatan on farm selain usahatani buah naga .....	136
36. Pendapatan off farm petani buah naga .....	148
37. Pendapatan non farm petani buah naga.....	151
38. Pendapatan rumah tangga petani buah naga di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupataen Lampung Timur.....	154
39. Pengeluaran dan kesejahteraan rumah tangga petani buah naga	

di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupataen Lampung Timur berdasarkan kriteria Sajogyo (1997).....	157
40. Kesejahteraan rumah tangga petani buah naga di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupataen Lampung Timur berdasarkan kriteria BKKBN (2014) .....	160

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur kerangka pemikiran analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani buah naga di Desa Bumi Mulyo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur .....	29
2. Peta wilayah administrasi Kabupaten Lampung Timur .....	43

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertanian memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan ternak, dan bioenergi yang vital bagi masyarakat. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama dalam mewujudkan ketahanan pangan, meningkatkan daya saing, menyerap tenaga kerja, dan menanggulangi kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan petani. Indonesia memiliki potensi besar dalam pertanian yang didukung oleh kondisi alam serta sumber daya yang melimpah. Kondisi ini menjadikan sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia (Nadziroh, 2020).

Pembangunan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu lima tahun, diarahkan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya ekonomi secara optimal. Fokus pembangunan ekonomi diarahkan pada peningkatan produksi barang dan jasa yang memiliki nilai tambah tinggi. Tujuannya adalah untuk dapat memenuhi permintaan pasar dalam negeri dan mendorong peningkatan ekspor (Kementerian Pertanian, 2021). Salah satu sub sektor yang dapat mendorong adalah sub sektor hortikultura.

Tanaman hortikultura mencakup empat kelompok utama, yaitu tanaman hias, tanaman obat, sayuran, dan buah-buahan. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), salah satu sub sektor pertanian yang memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Salah satu subsektor pertanian yang dapat mendorong peningkatan ekspor dan menanggulangi kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan petani adalah sub sektor tanaman hortikultura dengan laju pertumbuhan sebesar 0,44 persen pada Triwulan II tahun 2024.

Sejalan dengan pendapat Ariyanto (2006), yang menyatakan bahwa komoditas hortikultura, terutama buah-buahan, memiliki potensi cerah dalam sektor pertanian. Pengembangan buah-buahan berbasis agribisnis dan agroindustri tampak sangat menjanjikan karena permintaan terhadap komoditas tersebut cenderung meningkat, baik di pasar domestik maupun internasional. Komoditas buah-buahan mempunyai keanekaragaman dalam jenisnya, salah satu jenis komoditas hortikultura yang cukup menjadi primadona adalah buah naga (*Hylocereus sp*).

Buah naga sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia karena kaya dengan zat gizi dan senyawa antioksidan. Manfaat buah naga antara lain, untuk mengurangi resiko kanker, menurunkan kadar kolestrol, mengontrol gula darah serta mengurangi diabetes, dan lain sebagainya. Masyarakat Indonesia sudah banyak yang melek akan kesehatan, sehingga permintaan akan buah naga kini meningkat. Oleh karena itu budidaya buah naga di Indonesia sudah banyak berkembang. Data tanaman menghasilkan, produksi, dan produktivitas buah naga di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tanaman menghasilkan, produksi, dan produktivitas buah naga di Indonesia

Tahun	Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Pohon)	Persentase Tanaman Menghasilkan (%)	Persentase Produksi (%)	Persentase Produktivitas (%)
2021	6.554.588	484.083	0,074	-	-	-
2022	6.320.442	367.300	0,058	-3,57	-24,12	-21,31
2023	7.587.160	317.407	0,042	20,04	-13,58	-28,02

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Budidaya buah naga di Indonesia menunjukkan tren yang bereda dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2022, jumlah pohon produktif turun 3,57 persen akibat peremajaan, namun melonjak 20,04 persen di 2023 karena pemulihan dan pohon baru. Meski jumlah pohon meningkat, produksi justru turun 24,12 persen (2022) dan 13,58 persen (2023), dengan produktivitas per pohon anjlok 21,31 dan 28,02 persen. Penurunan ini diduga akibat faktor iklim, hama, atau dampak peremajaan, sehingga perlu perbaikan teknik budidaya untuk meningkatkan hasil panen. Produksi yang turun ini, tetap membuat petani buah naga tetap menanam buah naga itu sendiri. Salah satu provinsi yang memproduksi buah naga di Indonesia adalah Provinsi Lampung. Produksi buah naga di Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Produksi buah naga di Provinsi Lampung tahun 2021-2023 (Kuintal)

Kabupaten/Kota	2021	2022	2023
Lampung Barat	933	384	1.497
Tanggamus	6	81	65
Lampung Selatan	1.934	3.675	1.287
<b>Lampung Timur</b>	<b>21.612</b>	<b>19.309</b>	<b>16.571</b>
Lampung Tengah	600	726	831
Lampung Utara	-	-	-
Way Kanan	2.122	2.343	1.713
Tulangbawang	4.288	1.969	1.061
Pesawaran	15	62	69
Pringsewu	6.525	5.414	7.802
Mesuji	-	-	-
Tulang Bawang Barat	145	323	224
Pesisir Barat	8	53	363
Kota Bandar Lampung	3.137	1.127	315
Kota Metro	90	4	16
<b>Lampung</b>	<b>41.413</b>	<b>35.469</b>	<b>31.814</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung, 2024

Berdasarkan Tabel 2, Badan Pusat Statistik Lampung (2024), produksi buah naga di Lampung selalu mengalami penurunan di setiap tahunnya. Penghasil buah naga terbesar di Provinsi Lampung, berada di Kabupaten Lampung Timur. Produksi buah naga di Lampung Timur pada tahun 2021 sebesar 21.612 kuintal, tahun 2022 sebesar 19.309 kuintal, dan tahun 2023 kembali menurun menjadi 16.571 kuintal. Penurunan produksi buah naga dipengaruhi

oleh faktor-faktor teknik budidaya, gangguan hama dan penyakit, iklim dan kondisi lingkungan yang terlalu basah sehingga mendukung perkembangbiakan patogen menyebar (Naibaho, 2019). Informasi mengenai hama dan penyakit yang menyerang tanaman buah naga masih belum banyak diketahui oleh para petani sehingga dalam melakukan pengendalian masih kurang tepat dan salah sasaran (Sari dkk., 2019.). Produksi buah naga yang menurun ini, membuat masyarakat di Kabupaten Lampung Timur tetap menanam buah naga, salah satunya di Kecamatan Sekampung Udik. Data produksi buah naga di Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Produksi buah naga di Kabupaten Lampung Timur

Kecamatan	Produksi Buah Naga Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Timur (Kw)		
	2023	2022	2021
Metro Kibang	-	-	-
Batanghari	71	44	20
Sekampung	143	37	-
Margatiga	2250	3140	2171
<b>Sekampung Udik</b>	<b>9078</b>	<b>4933</b>	<b>6215</b>
Jabung	261	164	3298
Pasir Sakti	912	539	100
Waway Karya	-	-	-
Marga Sekampung	-	-	-
Labuhan Maringgai	1738	104	20
Mataram Baru	20	77	28
Bandar Sribhawono	190	1384	9
Melinting	-	-	-
Gunung Pelindung	13	3	7
Way Jepara	378	6795	9226
Braja Slebah	1119	1975	350
Labuhan Ratu	382	106	167
Sukadana	5	1	-
Bumi Agung	-	-	-
Batanghari Nuban	-	-	-
Pekalongan	5	-	-
Raman Utara	-	-	-
Purbolinggo	8	8	1
Way Bungur	-	-	-
<b>Lampung Timur</b>	<b>16.571</b>	<b>19.309</b>	<b>21.612</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung Timur, 2024

Kabupaten Lampung Timur menjadi sentra penghasil buah naga di Provinsi Lampung. Salah satu kecamatan dengan produksi buah naga terbanyak di

Lampung Timur terdapat di Kecamatan Sekampung Udik. Produksi buah naga di Kecamatan Sekampung Udik pada tahun 2022 mengalami penurunan pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan. Salah satu desa penghasil buah naga di Kecamatan Sekampung Udik adalah Desa Bumi Mulyo.

Buah naga yang dibudidayakan di Desa Bumi Mulyo yaitu jenis buah naga berdaging merah. Usahatani buah naga termasuk jenis usahatani baru, tetapi sudah menjadi jenis usahatani yang banyak diusahakan karna kandungan gizi dan khasiatnya yang banyak serta harga jualnya yang cukup menggiurkan. Keberhasilan suatu usahatani dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh. Ini menjadi salah satu tujuan utama petani dalam melakukan usahatani buah naga. Pendapatan usahatani akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan, seperti untuk biaya produksi selanjutnya, tabungan, dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga

Pendapatan yang diterima dari usahatani salah satunya dipengaruhi oleh harga. Harga dan nilai guna buah naga menjadi salah satu indikator bagi petani untuk meningkatkan produksinya. Perkembangan harga buah naga di tingkat petani produsen mengalami fluktuasi. Harga buah naga pada petani berdasarkan pra survey, berkisar antara Rp8.000/kg hingga Rp10.000/kg. Harga di tingkat konsumen berkisar antara Rp12.000/kg hingga Rp15.000/kg, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan para petani buah naga tersebut.

Pendapatan memiliki hubungan erat dengan tingkat kesejahteraan petani karena pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar sendiri dan anggotanya. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin banyak kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh petani. Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi, petani semakin mendekati pencapaian kesejahteraan. Jika pendapatan yang diperoleh rendah, maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhannya dan semakin jauh dari kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sefrimon (2018), dimana tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang dicerminkan oleh tingkat

pendapatan petani dan tingkat pendapatan petani dipengaruhi banyak faktor, seperti faktor sosial, ekonomi, dan agronomis.

Pendapatan rumah tangga menjadi aspek paling penting dalam mencapai kesejahteraan, karena berbagai elemen kesejahteraan keluarga berkaitan langsung dengan tingkat pendapatan yang dimiliki. Salah satu cara untuk mengukur kesejahteraan keluarga adalah dengan melihat besarnya pengeluaran rumah tangga tersebut (Sari, Majid, dan Subhan, 2023). Keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga biasanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, terutama bagi rumah tangga berpendapatan rendah. Rustanti (2015) menambahkan bahwa semakin tinggi pendapatan suatu keluarga, maka persentase pengeluaran untuk kebutuhan pangan cenderung berkurang. Pendapatan yang meningkat tanpa perubahan pola konsumsi, maka kesejahteraan keluarga tersebut belum sepenuhnya tercapai, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan di Desa Bumi Mulyo, tingkat kesejahteraan rumah tangga petani buah naga dapat dikategorikan dalam kondisi Keluarga Sejahtera III menurut BKKBN. Hal ini terlihat dari sebagian besar keluarga petani di desa tersebut sudah berhasil memenuhi kelima tahapan kesejahteraan yang ditetapkan oleh BKKBN. Kelima tahapan tersebut meliputi pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, serta pendidikan, yang mana telah tercapai oleh rumah tangga petani buah naga. Selain itu, petani juga telah memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, memberikan akses kesehatan yang layak, serta memberikan pendidikan yang memadai bagi anak-anak mereka.

Tingkat kesejahteraan juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk miskin yang terdapat di suatu daerah. Kemiskinan sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan petani. Sejalan dengan penelitian Rahmawati (2020), yang mengatakan kesejahteraan petani berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Kabupaten Lampung Timur adalah

salah satu kabupaten dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Provinsi Lampung. Jumlah penduduk miskin Provinsi Lampung menurut Kabupaten Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah dan persentase penduduk miskin Provinsi Lampung menurut Kabupaten tahun 2024

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
Lampung Barat	33,43	3,55
Tanggamus	64,22	6,82
Lampung Selatan	132,38	14,06
<b>Lampung Timur</b>	<b>142,69</b>	15,16
Lampung Tengah	137,41	14,60
Lampung Utara	105,91	11,25
Way Kanan	48,88	5,19
Tulang Bawang	37,46	3,98
Pesawaran	55,01	5,84
Pringsewu	34,42	3,66
Mesuji	12,91	1,37
Tulang Bawang Barat	20,35	2,16
Pesisir Barat	20,21	2,15
Bandar Lampung	83,88	8,91
Metro	12,07	1,28
Provinsi Lampung	941,23	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung 2024

Berdasarkan Tabel 4, tase penduduk miskin di Kabupaten Lampung Timur memiliki kontribusi terbesar dari total jumlah penduduk di Provinsi Lampung, dengan persentase 15,16 persen. Luas lahan, pemanfaatan lahan, dan pemilihan tanaman yang diusahakan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan dan tingkat kesejahteraan keluarga petani. Pendapatan yang meningkat, maka kesejahteraan masyarakatnya juga meningkat. Salah satu pendapatannya bersumber dari usahatani, termasuk usahatani buah naga yang marak dibudidayakan. Penelitian ini diperlukan, untuk menganalisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani buah naga di Desa Bumi Mulyo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur.

## B. Rumusan Masalah

Salah satu subsektor pertanian yang dapat mendorong peningkatan ekspor dan menanggulangi kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan petani adalah subsektor hortikultura. Komoditas buah-buahan memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor hortikultura selama lima tahun terakhir. Komoditas buah-buahan mempunyai keanekaragaman dalam jenisnya, salah satu jenis komoditas hortikultura yang cukup menjadi primadona adalah buah naga (*Hylocereus sp*). Buah naga sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia karena kaya dengan zat gizi dan senyawa antioksidan. Provinsi Lampung menjadi salah satu wilayah yang memproduksi buah naga. Produksi buah naga di Lampung Timur pada tahun 2022 sebesar 19.309 kuintal. Tahun 2023 produksi buah naga di Lampung Timur menurun menjadi 16.571 kuintal.

Menurunnya produksi, dapat menyebabkan menurunnya tingkat pendapatan. Pendapatan menjadi salah satu indikator dalam kesejahteraan. Menurunnya tingkat pendapatan dapat menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Tetapi, pendapatan rumah tangga petani tidak hanya berasal dari usahatani saja, pendapatan rumah tangga petani dapat juga diperoleh dari pendapatan non-usahatani. Usahatani buah naga walau produksinya menurun, tetapi masih menjadi usahatani yang banyak dikembangkan, hal ini dikarenakan harga buah naga yang masih tinggi. Untuk itu usahatani buah naga banyak dijalankan oleh petani di Lampung Timur, khususnya Desa Bumi Mulyo yang merupakan salah satu sentra penghasil buah naga terbesar di Lampung timur. Harga buah naga yang tinggi, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, sehingga mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Tingkat pendapatan usahatani buah naga di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur?
2. Bagaimana tingkat pendapatan rumah tangga petani buah naga di Desa

- Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani buah naga di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pendapatan usahatani buah naga di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.
2. Menganalisis pendapatan rumah tangga petani buah naga di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.
3. Menganalisis tingkat kesejahteraan petani buah naga di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian terkait dengan analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani buah naga di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur diharapkan bermanfaat bagi:

1. Petani, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam mengelola usahatani buah naga di Desa Bumi Mulyo.
2. Pemerintah, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai kebijakan yang berhubungan dengan permasalahan kesejahteraan petani buah naga.
3. Peneliti lain, sebagai bahan pembandingan atau referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Usahatani Buah Naga

Buah naga merupakan tumbuhan yang berasal dari daerah beriklim tropis kering, buah naga atau dragon fruit memang belum lama dikenal dan diusahakan di Indonesia, tanaman dengan buahnya yang berwarna merah dan bersisik hijau ini merupakan pendatang baru bagi dunia pertanian di Indonesia dan merupakan salah satu peluang usaha yang menjanjikan untuk dikembangkan (Djogolang dkk, 2022).

Buah naga merupakan kelompok tanaman kaktus atau *family Cactaceae* (subfamily *Hylocereanea*), dan termasuk genus *Hylocereus* yang terdiri dari beberapa spesies di antaranya dalah buah naga yang biasa dibudidayakan dan bernilai komersial tinggi. Buah naga yang di dijadikan komoditi dalam penelitian ini adalah buah naga merah (*Hylocereus Polyrhizus*). Klasifikasi tanaman buah naga menurut Warisno (2010), ialah:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Super Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Class	: <i>Dicotyledonae</i>
Ordo	: <i>Caryophyllales</i>
Famili	: <i>Cactaceae</i>
Genus	: <i>Hylocereus</i>
Spesies	: <i>Hylocereus Polyrhizus</i>

Menurut Kristanto (2008), secara morfologi tanaman buah naga termasuk tanaman tidak lengkap karena tidak memiliki daun yang mana hanya memiliki akar, batang dan cabang, bunga, buah serta biji. Tanaman buah naga adalah jenis kaktus yang cocok tumbuh di wilayah tropis dan mampu beradaptasi dengan baik pada berbagai kondisi lingkungan serta perubahan cuaca. Berikut tahapan budidaya tanaman buah naga:

1) Persiapan Bibit

Tanaman buah naga biasanya diperbanyak dengan cara vegetatif yaitu dengan stek batang karena lebih mudah dilakukan dan waktu untuk berproduksi lebih cepat.

2) Penanaman

Sebelum menanam bibit, siapkan tiang panjatan dari kayu, bambu, atau beton setinggi 2-2,5 m yang ditanam 0,5 m ke dalam tanah. Jarak antar tiang dalam barisan 2-2,5 m, dan antar barisan 3-4 m. Pasang lingkaran berdiameter 40-50 cm di bagian atas tiang. Buat 4 lubang tanam di sekitar tiang, masing-masing diberi 5-10 kg pupuk kandang, 100 g NPK, dan 1 bagian pasir. Tanam bibit sekitar 10 cm dari tiang dan ikat agar menempel pada tiang.

3) Pemeliharaan

Pengaturan letak dan cabang pada tanaman buah naga penting untuk mendukung pertumbuhan dan membentuk payung yang baik. Cabang diikat saat panjang 21-25 cm dengan ikatan angka 8. Penyiraman dilakukan melalui parit berukuran 20 cm x 20 cm selama 2 jam atau dengan gembor 4-5 liter per lubang tanam, tergantung kondisi tanah. Pemupukan setiap 3-4 bulan dengan 5-10 kg pupuk kandang dan 100 g NPK, ditambah pupuk cair. Pemangkasan dilakukan untuk memperkuat batang utama dan memilih 3-4 cabang terbaik, serta meremajakan cabang yang sudah berbuah. Hama seperti kutu putih dan bekicot diatasi dengan insektisida, sedangkan penyakit busuk pangkal batang dan *Fusarium oxysporum* diatasi dengan fungisida. Seleksi cabang yang memproduksi bunga dengan menyisakan 3-5 kuntum bunga berjarak 25-30 cm.

#### 4) Panen dan Pasca Panen

Tanaman buah naga akan berbuah bila sudah berumur 1-2 tahun dan umur produktifnya sekitar 20 tahun. Masa panen buah naga di Indonesia umumnya pada bulan November sampai April. Pada tahun pertama berbuah tanaman dapat menghasilkan buah naga 6-7 ton/ha per masa panen, tahun berikutnya bisa meningkat dua kali lipat bahkan bisa lebih.

Menurut Wahyuni (2021), usahatani adalah kumpulan sumber daya alam yang ada di suatu lokasi yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti tanah dan air, perbaikan tanah, sinar matahari, serta bangunan yang didirikan di atas tanah. Usahatani dapat mencakup kegiatan bercocok tanam atau pemeliharaan ternak. Dalam ekonomi pertanian, terdapat perbedaan antara pengertian produktivitas dan produktivitas ekonomis dari suatu usaha tani. Dalam konteks ekonomis, lokasi atau jarak usahatani dari pasar sangat penting. Jika dua usaha tani memiliki produktivitas yang sama, usaha tani yang lebih dekat dengan pasar akan memiliki nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar.

Menurut Soekartawi (2002) dalam Ibrahim, Halid, dan Boekoesoe (2021), usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara seseorang mengalokasikan sumber daya yang tersedia dengan efektif dan efisien untuk mencapai keuntungan maksimal dalam jangka waktu tertentu. Dikatakan efektif jika petani dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sedangkan efisien jika penggunaan sumber daya tersebut menghasilkan output yang melebihi input.

Suratiah (2015) dalam Amili, Rauf, dan Saleh (2020) mengatakan bahwa, usahatani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengelola dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi, seperti lahan dan lingkungan sekitarnya, sebagai modal untuk memberikan manfaat maksimal. Ilmu ini juga mempelajari cara-cara petani dalam menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan

faktor-faktor produksi dengan seefektif dan seefisien mungkin, sehingga usaha tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.

Usahatani adalah kegiatan di mana seseorang berinteraksi dengan alam sekitarnya untuk memperoleh makanan dan bahan mentah yang dapat diolah lebih lanjut. Kegiatan ini memiliki berbagai tingkat, mulai dari yang paling sederhana, di mana manusia hanya mengambil tanpa menanam, sehingga peran tenaga kerja manusia minimal, hanya untuk memanen. Pada tingkat yang lebih tinggi, digunakan alat-alat sederhana untuk mengolah tanah dan tenaga kerja yang diupah. Usahatani juga melibatkan pengelolaan dan koordinasi faktor-faktor produksi, seperti lahan, tenaga kerja, dan modal, untuk mencapai manfaat yang efektif dan efisien, sehingga dapat memaksimalkan pendapatan.

Secara umum, terdapat dua bentuk usahatani yaitu, usahatani keluarga (*family farming*) dan perusahaan pertanian (*plantation, estate, enterprise*). Biasanya, yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha keluarga, sedangkan yang lainnya merujuk pada perusahaan pertanian. Usahatani merupakan kegiatan pengelolaan terpadu dari berbagai sumber daya pertanian untuk menghasilkan produk pertanian, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Produk pertanian yang dihasilkan disini berupa buah naga segar. kegiatan pengelolaan terpadu dari berbagai sumber daya pertanian ini disebut juga dengan proses produksi.

## **2. Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani**

Pembagian biaya yang biasa diterapkan dalam penelitian usahatani meliputi biaya yang dikeluarkan dan biaya yang dihitung (Suratiyah, 2015). Biaya yang dikeluarkan merupakan pengeluaran petani dalam bentuk uang atau barang untuk mendapatkan input dalam usaha tani, seperti biaya pembelian benih, pupuk, tenaga kerja dari luar keluarga

(TKLK), sewa lahan, dan pajak. Biaya yang dihitung mencakup nilai penggunaan lahan (jika lahan tersebut milik sendiri) serta tenaga kerja dari dalam keluarga (TKDK). Biaya usahatani mencakup semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha tani. Biaya usahatani dibagi menjadi dua kategori, biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap biasanya diartikan sebagai pengeluaran yang jumlahnya cenderung konstan dan tetap dikeluarkan, terlepas dari banyaknya produksi yang dihasilkan.

a) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah pengeluaran yang jumlahnya cenderung konstan dan tetap dikeluarkan, terlepas dari banyak sedikitnya produksi yang dihasilkan. Besaran biaya tetap tidak bergantung pada tingkat produksi. Contoh biaya tetap meliputi penyusutan alat pertanian, pajak, dan iuran. Pembayaran pajak akan tetap dilakukan, walaupun hasil usaha tani besar atau gagal.

b) Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah pengeluaran yang besarnya dipengaruhi oleh tingkat produksi yang dihasilkan. Produksi yang tinggi, diperlukan tambahan tenaga kerja, pupuk, dan sebagainya, sehingga biaya ini bersifat fluktuatif sesuai dengan volume produksi yang diinginkan. Biaya variabel mencakup tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida, dan lain-lain. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Untuk menghitung besarnya biaya digunakan dalam suatu usahatani digunakan analisis biaya dari Soekartawi (2002) dengan rumus:

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- TC = Total Biaya (Rp/ha)
- FC = Biaya Tetap (Rp/ha)
- VC = Biaya Variabel (Rp/ha)

Penerimaan usahatani adalah hasil imbalan yang diperoleh petani dari aktivitas usahatani yang dilakukan. Pengeluaran yang telah dikeluarkan oleh petani perlu sebanding dengan imbalan yang diharapkan. Imbalan

atas pengorbanan yang dilakukan dalam usahatani dapat diartikan sebagai penerimaan usahatani. Penerimaan dihasilkan dari produk fisik yang dikalikan dengan harga jual. Total pendapatan bersih diperoleh dengan mengurangi total biaya dari total penerimaan dalam suatu produksi. Soekartawi (2002) menyatakan bahwa keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya yang dikeluarkan (Mawardati, 2015). Untuk menghitung besarnya penerimaan usahatani digunakan rumus:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (Rp/ha)  
 Q = Jumlah Produksi (Kg/ha)  
 P = Harga Produksi (Rp/ha)

Dumairy menyatakan bahwa pendapatan adalah total imbalan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi, termasuk upah/gaji, sewa tanah, bunga, dan keuntungan. Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua jenis, pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga (Ismail, Walewangko, dan Sumual., 2021). Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara penerimaan dan total biaya. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung per bulan, per tahun, atau per musim tanam.

Pendapatan yang diterima petani bisa meningkat jika usahatani dilakukan secara efisien, karena keberhasilan petani tidak hanya diukur dari jumlah hasil produksi, tetapi juga dari besarnya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan dari suatu jenis usahatani merupakan salah satu indikator keberhasilan kegiatan tersebut. Usahatani dapat dianggap berhasil setidaknya jika memenuhi beberapa syarat, yaitu mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar semua alat yang digunakan, serta menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar

bunga dari modal yang digunakan dalam usaha tani tersebut. Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan rumus (Shinta, 2005):

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

$$\Pi = Y \cdot Py - X \cdot Px - TFC \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

$\Pi$  = Pendapatan usahatani (Rp)  
 Y Hasil produksi (Kg)  
 Py = Harga hasil produksi (Rp)  
 X = produksi  
 Px = Harga faktor produksi (Rp/satuan)  
 TFC = *Total Fixed Cost*

Menurut Soekartawi (2002), untuk mengetahui apakah usahatani buah naga tersebut menguntungkan atau merugikan, maka dilakukan analisis R/C (*Analisis Return Cost* (R/C) merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Menghitung R/C menggunakan rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan;

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya  
 TR = Total revenue atau penerimaan total (Rp)  
 TC = Total cost atau biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan R/C, sebagai berikut:

Jika  $RC < 1$  maka usahatani yang dilakukan belum menguntungkan.

Jika  $R / C > 1$  maka usahatani yang dilakukan menguntungkan.

Jika  $R / C = 1$  maka usahatani yang dilakukan berada pada titik impas.

### 3. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan adalah hasil pengurangan antara penerimaan dan total biaya. Menurut Gustiyana, pendapatan rumah tangga mencakup pendapatan dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan dari aktivitas di luar usahatani (Wua, Rotinsulu, dan Kawung, 2024). Pendapatan rumah

tangga petani buah naga terdiri dari pendapatan *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Pendapatan *on farm* adalah pendapatan yang diperoleh oleh individu yang melakukan usahatani di lahan kering maupun lahan sawah. Pendapatan *on farm* petani buah naga adalah pendapatan yang dihasilkan dari usahatani buah naga, yang merupakan sumber utama pendapatan bagi petani buah naga. Pendapatan *on farm* non buah naga merujuk pada pendapatan yang diperoleh dari usaha tani selain buah naga, yang dapat meliputi padi, singkong, jagung, dan komoditas lainnya.

Pendapatan *off farm* adalah penghasilan yang diperoleh dari kegiatan yang berkaitan dengan pertanian. Pendapatan ini mencakup penghasilan dari pekerjaan buruh tani, pengrajin batu bata, dan peternakan. Menurut Arham (2014), pendapatan *off farm* berasal dari tiga subsistem agribisnis: subsistem hulu, subsistem hilir, dan subsistem lembaga penunjang. Pendapatan *off farm* pada subsistem hulu diperoleh dari kegiatan ekonomi yang menyediakan sarana produksi untuk pertanian, seperti industri dan perdagangan agrokimia (pupuk, pestisida, dan lainnya), industri agrootomotif (mesin dan peralatan), serta industri benih atau bibit.

Pendapatan *off farm* dari subsistem hilir berasal dari kegiatan yang mengolah produk pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk antara maupun produk akhir. Kegiatan ekonomi dalam subsistem agribisnis hilir ini mencakup industri pengolahan makanan, industri pengolahan minuman, serta kegiatan perdagangannya. Sementara itu, pendapatan *off farm* dari subsistem lembaga penunjang merupakan penghasilan yang diperoleh dari kegiatan yang menyediakan jasa untuk agribisnis, seperti lembaga keuangan, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga transportasi, lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, serta perdagangan internasional.

Pendapatan *non farm* adalah penghasilan yang diperoleh dari kegiatan di luar sektor pertanian, seperti perdagangan, pekerjaan bangunan, tukang kayu, tukang batu, perangkat desa, pegawai negeri, dan jasa. *Non farm*

merujuk pada rumah tangga atau individu yang usaha pokoknya berada di luar sektor pertanian pedesaan. Berdasarkan karakteristik pekerjaannya, kegiatan *non farm* dapat dilakukan oleh baik rumah tangga tani maupun yang bukan. Kegiatan *non farm* mencakup seluruh aktivitas ekonomi, termasuk industri, industri rumah tangga, serta industri pengolahan hasil pertanian, dan lain-lain (Fatwa, Sudrajat, Oktoriana, 2024).

Pendapatan rumah tangga adalah total penghasilan yang diterima oleh setiap anggota keluarga, termasuk kepala keluarga (ayah), ibu, dan anak-anak yang sudah memiliki pekerjaan, baik di bidang pertanian maupun di sektor non-pertanian. Penghasilan ini diperoleh dari berbagai sumber dalam lingkup rumah tangga tersebut (Amili, Boekoesoe, dan Murtisari, 2018). Umumnya, rumah tangga terdiri dari kepala keluarga dan beberapa anggota lainnya. Kepala keluarga adalah individu yang bertanggung jawab atas rumah tangga, sementara anggota rumah tangga adalah orang-orang yang tinggal dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala keluarga tersebut. Sumber pendapatan rumah tangga dibagi menjadi dua sektor, yaitu sektor pertanian dan non-pertanian.

Pendapatan rumah tangga petani buah naga dapat dihitung dengan rumus:

$$Prt = P_{on\ farm} + P_{off\ farm} + P_{non\ farm} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

Prt = Pendapatan rumah tangga petani buah naga per tahun  
*P on farm* = Pendapatan usahatani buah naga dan usahatani lainnya  
*P off farm* = Pendapatan non usahatani  
*P non farm* = Pendapatan dari luar pertanian

#### 4. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani

Kesejahteraan adalah kondisi di mana seseorang mampu memenuhi kebutuhan pokok, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, serta memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang layak. Aspek terpenting dari kesejahteraan salah satunya adalah pendapatan, karena beberapa elemen kesejahteraan rumah tangga sangat bergantung pada tingkat pendapatan. Dengan kata lain, jika terjadi

peningkatan pendapatan tanpa mengubah pola konsumsi, maka rumah tangga tersebut dapat dianggap sejahtera (Baruwadi, 2019).

Badan Pusat Statistik (2008) menyatakan bahwa ukuran kesejahteraan untuk individu atau keluarga dapat bervariasi karena sifatnya yang subyektif. Kesejahteraan sangat terkait dengan kebutuhan dasar, yang meliputi kecukupan dan kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya. Jika kebutuhan dasar individu atau keluarga sudah terpenuhi, maka tingkat kesejahteraan mereka dapat dianggap tercapai. Kebutuhan dasar juga berhubungan erat dengan kemiskinan; jika kebutuhan dasar individu atau keluarga belum terpenuhi, maka mereka dianggap berada di bawah garis kemiskinan.

Metode analisis untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga petani buah naga menggunakan kriteria Sajogyo (1997) dalam Novenda (2022), yaitu dengan pendekatan pengeluaran rumah tangga. Perhitungan ini dilakukan dengan cara menghitung pengeluaran harian, mingguan, dan bulanan. Total pengeluaran rumah tangga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$C_t = C_a + C_b \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- C<sub>t</sub> = Total pengeluaran rumah tangga (Rp)
- C<sub>a</sub> = Pengeluaran untuk pangan (Rp)
- C<sub>b</sub> = Pengeluaran untuk non pangan (Rp)

Menurut Sajogyo (1997) dalam Hasbiadi, Syadiah, dan Handayani (2022), pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun merupakan total pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga petani, mencakup pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan non-pangan selama satu tahun, dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga. Selanjutnya, pengeluaran ini dikonversikan ke dalam ukuran setara beras per kilogram untuk menentukan tingkat kemiskinan. Secara matematis, rumus untuk menghitung pengeluaran per kapita per tahun pada rumah tangga petani

dan pengeluaran per kapita per tahun dalam bentuk setara beras dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Pengeluaran per kapita/tahun (Rp)} = \frac{\text{Pengeluaran RT/tahun(Rp)}}{\text{jumlah tanggungan keluarga}} \dots\dots\dots (9)$$

$$\text{Pengeluaran/Kapita/tahun setara beras (Kg)} = \frac{\text{Pengeluaran per kaita/tahun(Rp)}}{\text{harga Beras (Rp/kg)}} \dots\dots\dots (10)$$

Klasifikasi kemiskinan menurut Sajogyo (1997) digolongkan kedalam enam bagian antara lain:

- a. Paling miskin jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 kg setara beras/tahun.
- b. Miskin sekali jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180-240 kg setara beras/ tahun.
- c. Miskin jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 240-320 kg setara beras/tahun.
- d. Nyaris miskin jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 320-480 kg setara beras/tahun.
- e. Cukup jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 480-960 kg setara beras/tahun.
- f. Hidup layak jika pengeluaran per anggota keluarga adalah >960 kg setara beras/tahun (Paulina, Yurisinthae, dan Parulian, 2023).

Kesejahteraan rumah tangga dapat diukur berdasarkan kriteria Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Kesejahteraan keluarga menurut kriteria Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) didasarkan pada tiga jenis kebutuhan. Pertama, kebutuhan dasar yang mencakup pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Kedua, kebutuhan sosial-psikologis yang meliputi pendidikan, rekreasi, transportasi, serta interaksi sosial baik internal maupun eksternal. Ketiga, kebutuhan pengembangan yang melibatkan tabungan, pendidikan khusus, dan akses terhadap informasi.

Kesejahteraan yang didasarkan pada metode BKKBN dibagi menjadi beberapa tingkatan kesejahteraan, yaitu :

- a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)  
Keluarga yang belum mampu memenuhi salah satu dari enam indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*).
- b. Indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*). Kategori KS I memiliki sejumlah kriteria, antara lain: seluruh anggota keluarga umumnya makan dua kali sehari atau lebih; setiap anggota memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian; rumah yang ditempati keluarga memiliki atap, lantai, dan dinding yang layak; jika ada anggota keluarga yang sakit, mereka akan dibawa ke fasilitas kesehatan. Selain itu, pasangan usia subur yang ingin mengikuti program KB akan mengakses layanan kontrasepsi, dan semua anak berusia 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- c. Indikator keluarga sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga memiliki beberapa kriteria yaitu Secara umum, setiap anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Keluarga makan daging, ikan, atau telur setidaknya sekali dalam seminggu, dan setiap anggota keluarga memperoleh minimal satu set pakaian baru per tahun. Luas lantai rumah setidaknya 8 m<sup>2</sup> per penghuni. Selama tiga bulan terakhir, seluruh anggota keluarga berada dalam kondisi sehat sehingga mampu menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. Keluarga memiliki minimal satu anggota yang bekerja dan memperoleh penghasilan. Semua anggota keluarga berusia 10-60 tahun mampu membaca tulisan latin. Selain itu, pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi.
- d. Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*development needs*) memiliki kriteria yaitu keluarga

berupaya meningkatkan pengetahuan agama, sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang, kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi, keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet.

- e. Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) memiliki kriteria yaitu keluarga secara sukarela memberikan sumbangan untuk kegiatan sosial dan ada anggota keluarga yang aktif dalam kegiatan sosial/yayasan/institusi masyarakat (BKKBN, 2011).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Peneliti perlu mempelajari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya untuk mendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian terhadap penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dan referensi terkait topik yang diteliti, serta sebagai bahan perbandingan untuk memperoleh hasil yang mencerminkan keadaan sebenarnya. Penelitian mengenai analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan dengan meninjau penelitian ini, diharapkan dapat membantu penulis dalam mengarahkan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tambahan informasi dalam melakukan penelitian terkait analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani buah naga di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur (Dirgantari, I. A., Haryono, D., & Endaryanto, T. 2024.)	1. Menganalisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi	1. Analisis data kuantitatif deskriptif	Usahatani padi yang dilakukan oleh petani padi memiliki nilai R/C sebesar 2,37 pada musim hujan (MH) dan 2,35 pada musim kemarau (MK), yang menunjukkan bahwa usahatani (MK), menunjukkan bahwa usahatani tersebut secara finansial layak diusahakan dengan nilai R/C lebih besar dari satu. Total pendapatan rumah tangga petani rata-rata sebesar Rp30.813.218,52/tahun.
2.	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Estimasi Pendapatan Usahatani Buah Naga Di Desa Giriwinangun Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo (Sitepu, Damayanti, dan Fathoni, 2018)	1. Menghitung besarnya selisih estimasi pendapatan antara harga jual hasil penelitian dan harga real pada usahatani buah naga di Desa Giriwinangun Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.	1. Analisis biaya, metode penetapan harga cost-plus pricing dan analisis pendapatan.	Pendapatan usahatani buah naga sebesar Rp 194.370.065/Ha/th. Estimasi pendapatan petani buah naga dengan harga jual hasil penelitian adalah sebesar Rp 94.776.542/Ha/th. Selisih estimasi pendapatan antara harga jual hasil penelitian dengan harga yang berlaku di tingkat petani sebesar Rp 99.593.523/Ha/th.
3.	Analisis Usahatani Dan Pemasaran Buah Naga ( <i>Hylocereus Costaricensis</i> ) Di Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara (Imang, Imang, N., Juita, F., & Honestman, A., 2019)	1. Mengetahui produksi, biaya, penerimaan, pendapatan, R/C ratio	1. Analisis data dilakukan dengan menghitung biaya, penerimaan, pendapatan, R/C ratio	Ratarata produksi, biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani buah naga berturut-turut sebesar 12.038,00 kg ha-1 th-1 , Rp63.266.389,00 ha-1 th-1 , Rp120.583.333,00 ha-1 th-1 , dan Rp57.316.944,00 ha-1 th-1 . R/C ratio sebesar 1,91 yang berarti usahatani buah naga layak untuk diusahakan..

Tabel 5. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
4.	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran (Canita P.L, Haryono, D., dan Kasymir, E., 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis tingkat pendapatan rumah tangga petani pisang</li> <li>2. Menganalisis distribusi pendapatan rumah tangga petani pisang</li> <li>3. Menganalisis Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani pisang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis pendapatan usahatani</li> <li>2. Analisis pendapatan rumah tangga</li> <li>3. Analisis distribusi pendapatan</li> <li>4. Analisis Tingkat kesejahteraan dengan pendekatan Sajogyo 1997 dan BPS 2014</li> </ol>	Pendapatan rumah tangga petani pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran sebesar Rp31.423.829,36 per tahun. Sumber pendapatan berasal dari usahatani pisang (on farm) sebesar Rp27.300.193,18 (86,88%), dan dari luar pertanian (non farm) sebesar Rp4.123.636,18 (13,12%).
5.	Kesejahteraan Keluarga Petani Kayu Manis. (Elmanora Muflikhati, dan Alfiasari, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis kesejahteraan keluarga petani kayu manis berdasarkan indikator kesejahteraan keluarga yang berbeda-beda yaitu BPS, BKKBN, dan <i>a simple poverty scorecard for Indonesia</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis kesejahteraan rumah tangga dengan indikator garis kemiskinan BPS dan BKKBN</li> </ol>	Keluarga petani kayu manis di Desa Tamiai, Kerinci, Jambi berdasarkan indikator garis kemiskinan menurut BPS merupakan keluarga dalam kategori miskin dan menurut indikator BKKBN 60% petani kayu manis merupakan kategori miskin.
6.	Analisis Usahatani Buah Naga Di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut (Purwanto, H. I., Rosni, M. M., dan Aziz, Y., 2022)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis komponen biaya, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha pada usahatani buah naga Bapak Maksam yang berlokasi di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Pendapatan</li> </ol>	Total penerimaan usaha ini yaitu Rp107.010.000,00 yang didapat dari hasil penjualan buah naga selama satu tahun dengan keuntungan yang diterima sebesar Rp47.850.750,00. Kelayakan usahatani buah naga Bapak Maksam didapatkan RCR > 1 yaitu 1,809.

Tabel 5. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
7.	Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Buah Naga Di Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowal (Adiningsih, S.E., Alam, M.N., dan Sisfahyuni, 2022)	1. Mengetahui pendapatan dari usahatani buah naga di Kecamatan Wita Ponda.	1. Analisis fungsi Cobb-Douglass 2. Analisis Pendapatan	Setelah konversi dalam 1,38 ha, penerimaan rata-rata responden petani sebesar Rp33.913.043/ha/MT,
8.	Analisis Pendapatan Petani Buah Naga di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi (Setiawan dan Soelistyo 2017).	1. Mengetahui tingkat Pendapatan	1. Analisis diskriptif kuantitatif terhadap tingkat pendapatan, Break Event Point (BEP) dan Efisiensi.	Pendapatan bersih petani buah naga di Desa Sambirejo sebesar Rp5.648.815.000 dengan Rata-rata pendapatan sebesar Rp282.440.750. Nilai produksi pada titik impas petani buah naga di Desa Sambirejo sebesar 14.353 Kg, maka dapat disimpulkan bahwasannya usaha ini layak dijalankan karena nilai produksi lebih besar daripada nilai BEP. Nilai efisiensi R/C Petani buah naga di Desa Sambirejo sebesar $3,32 > 1$ maka dapat disimpulkan bahwa petani buah naga dalam kondisi yang menguntungkan atau efisien dan memiliki prospek yang baik dalam pengembangan karena nilai $R/C > 1$ yaitu sebesar 3,32.

Tabel 5. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
9.	Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango (Abdurahman S, Imran S, Boekoesoe Y., 2020)	1. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo	1. Analisis pendapatan rumah tangga, analisis pengeluaran rumah tangga dan analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani BKKBN 2014	Pengeluaran rumah tangga petani jagung yaitu sebesar Rp.22,210,394/tahun yang terdiri dari pengeluaran pangan Rp. 7,457,763/tahun dan pengeluaran nonpangan sebesar Rp. 14.752.630/tahun. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung menurut BKKBN termasuk pada indikator Sejahtera III dan kriteria sajoyo berada pada kriteria tidak miskin.
10.	Analisis Pendapatan Usahatani Buah Naga Di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow (Djogolang, F.A., G., Lolowang, T. F., dan Ruauw, E.2022)	1. Menganalisis pendapatan usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupten Bolaang Mongondow	1. Analisis pendapatan usahatani 2. R/C rasio	Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan 3 petani responden buah naga sebesar 0,75-1 Ha. Dengan total penerimaan adalah Rp516.750.000/Tahun. Dengan total biaya Rp144,189,000/Tahun, dengan jumlah rata-rata jumlah produksi usahatani buah naga adalah 11,483 Kg/Tahun. Pendapatan usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow adalah sebesar Rp372,561,000/Tahun. Dilihat dari nilai R/C ratio sebesar 3,5. Maka dapat dilihat usahatani buah naga menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan alat analisis pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Alat analisis tingkat kesejahteraan yang digunakan serupa dengan penelitian Andriadi et al (2021), Tania et., al (2019), serta Canita et. Al., (2017), yaitu menggunakan indikator kesejahteraan Sajogyo (1997). Penelitian ini juga menggunakan indikator kesejahteraan dari BKKBN.

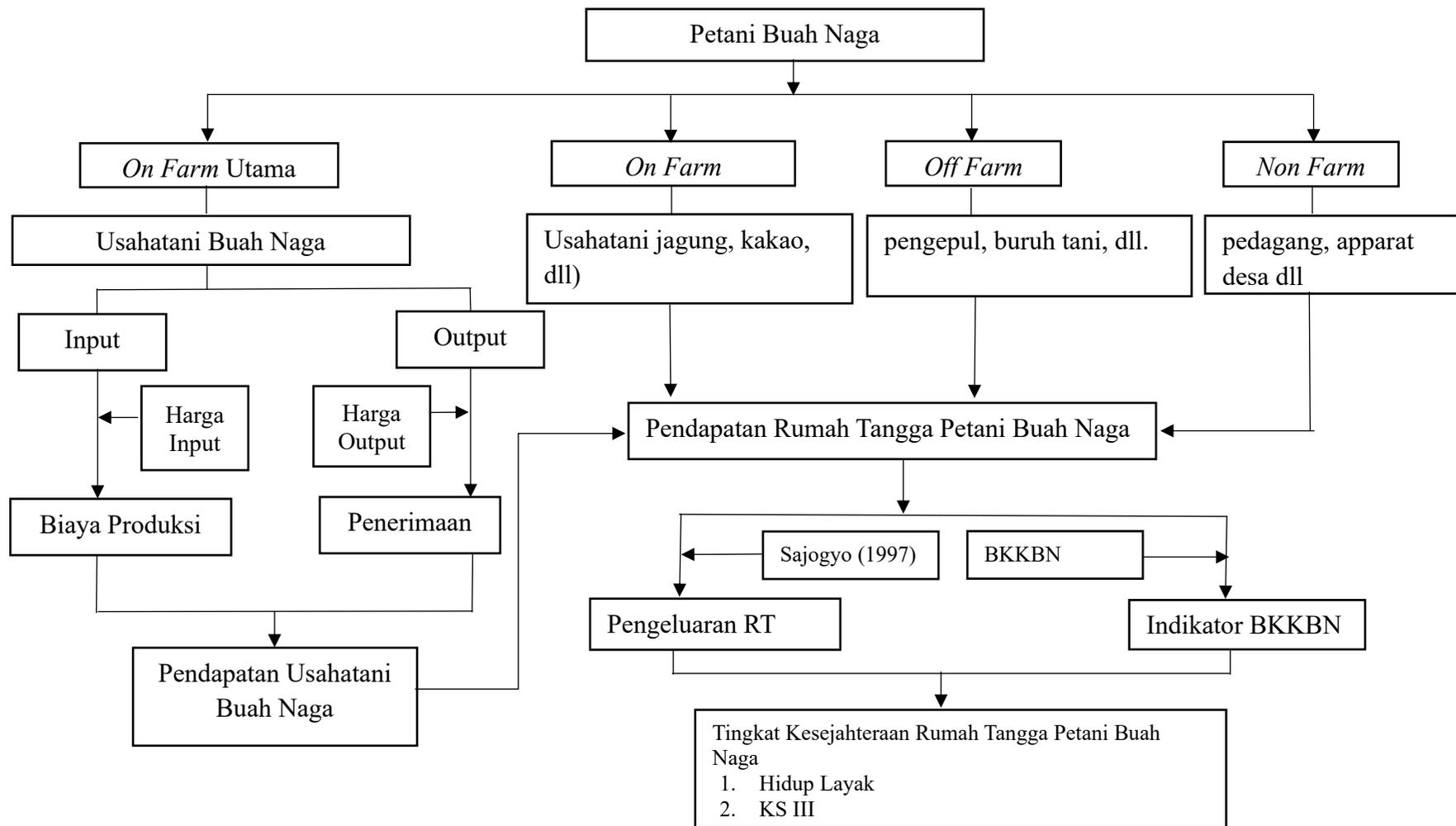
### C. Kerangka Pemikiran

Produk hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan berperan dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung di dalamnya. Buah- buahan mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan tubuh manusia akan nutrisi dan gizi. Buah naga (*Hylocereus Undatus*) merupakan salah satu buah yang didalamnya terdapat berbagai zat-zat yang sangat diperlukan tubuh, didalam buah naga terdapat berbagai nutrisi, vitamin dan mineral yang sangat berguna. Permintaan akan buah dalam negeri yang selalu tinggi dengan tidak diimbangi dengan peningkatan produksi dalam negeri tentunya akan menjadikan impor akan buah menjadi tinggi, oleh karena itu peningkatan produksi buah naga perlu dilakukan. Hal ini tentu dapat membuka peluang bagi petani untuk melakukan budidaya buah naga mengingat tanaman buah naga dapat dilakukan pada lahan sempit. Penjualan output berupa buah naga segar dengan harga yang relatif tinggi akan menghasilkan penerimaan bagi petani. Besarnya penerimaan bergantung pada jumlah buah naga yang dipanen dikali dengan harga jualnya.

Pendapatan usahatani buah naga adalah pendapatan yang diperoleh dari total produksi buah naga yang dikalikan dengan harga jual buah naga, kemudian dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani buah naga. Pendapatan yang diterima oleh petani buah naga umumnya berasal dari hasil usahatani buah naga serta pendapatan dari sektor lain, seperti usahatani non-buah naga, kegiatan off-farm, dan non-farm. Pendapatan yang diperoleh petani ini selanjutnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik

dalam bentuk konsumsi pangan maupun non-pangan. Kesejahteraan petani dipengaruhi oleh besarnya pendapatan rumah tangga, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin sejahtera kehidupan petani tersebut.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani buah naga diukur dengan menggunakan indikator kesejahteraan Sajogyo (1997) dan indikator BKKBN (2014). Penelitian ini mencoba mengkaji seberapa besar tingkat pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani buah naga di Desa Bumi Mulyo Kecamatan sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur. Alur pemikiran di atas dapat digambarkan oleh kerangka pemikiran yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur kerangka pemikiran analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani buah naga di Desa Bumi Mulyo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Dasar Penelitian**

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang dilakukan melalui dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) (Fitiandi et al., 2024). Menurut (Sujarweni, 2019) metode penelitian survei adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Jawaban yang diperoleh akan dicatat, diolah, dan dianalisis oleh peneliti.

#### **B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup pengertian dan petunjuk mengenai variable yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data serta melakukan analisis yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Petani adalah individu atau kelompok yang menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Petani buah naga adalah semua petani yang menjalankan usahatani buah naga dan mendapatkan pendapatan dari usahatannya.

Usahatani merupakan kegiatan pengelolaan terpadu dari berbagai sumber daya pertanian untuk menghasilkan produk petanian, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Usahatani buah naga adalah kegiatan menanam dan mengelola tanaman buah naga untuk menghasilkan produksi, sebagai sumber utama penerimaan usaha yang dilakukan oleh petani.

Rumah tangga adalah sekelompok orang atau individu yang bertindak sama-sama tinggal dan mendiami sebuah bangunan fisik.

Keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu tempat yang masih memiliki hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan hal-hal lainnya.

Produksi buah naga merupakan pada output atau hasil panen buah naga yang diperoleh dari luas lahan petani dalam setiap musim tanam, yang diukur dalam satuan kilogram (Kg).

Luas lahan adalah area atau tempat yang digunakan untuk melaksanakan usahatani di atas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha).

Jumlah tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi buah naga selama satu musim panen. Penggunaan tenaga kerja diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).

Lama berusahatani adalah durasi waktu yang dihabiskan petani untuk mengelola tanaman hingga penelitian dilakukan, yang diukur dalam satuan tahun (Th).

Biaya total adalah total uang yang perlu dikeluarkan oleh petani untuk menjalankan usahatani, yang mencakup biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan, diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Th).

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan, diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Th).

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Th).

Penerimaan adalah nilai hasil yang diterima oleh petani, dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produksinya di tingkat petani produsen, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Th).

Pendapatan usahatani buah naga adalah penerimaan yang diterima oleh petani setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang diukur dalam diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Th).

Pendapatan usahatani non-buah naga adalah penerimaan yang diperoleh setelah dikurangi biaya dari kegiatan usahatani di sektor pertanian yang tidak terkait dengan budidaya buah naga. Pendapatan ini diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Th).

Pendapatan rumah tangga adalah total dari pendapatan usahatani, pendapatan non-usahatani, dan pendapatan dari sumber di luar pertanian, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Th).

Pendapatan pertanian di luar budidaya (*off-farm*) adalah usaha yang masih berkaitan dengan sektor pertanian yang dilakukan oleh anggota rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga, seperti menjadi buruh tani, peternak, dan sebagainya yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Th).

Pendapatan di luar pertanian (non-farm) adalah usaha yang dilakukan di luar sektor pertanian untuk menambah pendapatan keluarga, seperti berdagang, bekerja sebagai satpam, buruh, membuka warung, menjadi pegawai negeri sipil (PNS), dan lain-lain, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Th).

Pengeluaran rumah tangga adalah total biaya yang dikeluarkan oleh semua anggota rumah tangga petani, mencakup pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan non-pangan, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/Th).

Pengeluaran pangan adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi anggota keluarga, diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Th).

Pengeluaran non-pangan adalah jumlah uang dan barang yang dikeluarkan untuk kebutuhan anggota keluarga, diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Th).

Pengeluaran keluarga adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh keluarga petani untuk keperluan konsumsi, yakni pangan dan non-pangan, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Th).

Kemiskinan adalah suatu keadaan di mana seseorang atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan.

Tingkat kesejahteraan adalah suatu kondisi dan penghidupan dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan hidup.

### **C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bumi Mulyo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Bumi Mulyo merupakan salah satu wilayah yang mulai mengembangkan usahatani buah naga, dengan produksi terbesar di Lampung Timur. Usahatani buah naga ini merupakan bentuk peralihan usahatani dari lahan kakao menjadi lahan buah naga. Peralihan usahatani ini dilakukan karena lahan usahatani kakao sedang dalam kondisi tidak produktif, sehingga petani memutuskan untuk melakukan peralihan usahatani menjadi usahatani buah naga untuk memperoleh pendapatan.

Populasi pada penelitian ini adalah petani buah naga di Desa Bumi Mulyo yang berjumlah 70 orang. Responden dalam penelitian ini adalah petani Buah Naga. Menurut Hutnaleontina et al (2024), *simple random sampling* atau pengambilan sampel acak sederhana merupakan bentuk yang paling dasar dari jenis pengambilan sampel berpeluang (*probability sampling*). *Simple*

*random sampling* merupakan suatu proses memilih setiap unit anggota populasi sedemikian rupa, sehingga setiap unit anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih menjadi sampel dan peluang itu diketahui sebelum pemilihan dilakukan.

Penentuan perhitungan sampel mengacu pada Rumus Slovin (1960) dalam Umar (2003) yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$n = N / (1 + Ne^2) \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan:

- n = Jumlah atau ukuran sampel
- N = Jumlah atau ukuran populasi
- e = Batas toleransi kesalahan (error)

Berdasarkan rumus perhitungan sampel tersebut, jumlah petani sampel buah naga dapat dihitung sebagai berikut.

$$n = 70 / (1 + 70 \times (0,05)^2)$$

$$n = 70 / (1 + 0,175)$$

$$n = 59,574 = 60$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 petani buah naga yang berada di Desa Bumi Mulyo turun lapang dan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2025.

#### **D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan metode pengamatan langsung, di mana peneliti melakukan observasi langsung, serta metode wawancara yang dilakukan dengan menanyakan langsung kepada petani tentang objek penelitian menggunakan kuesioner sebagai alat bantu. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan responden menggunakan kuesioner.

Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi pemerintah yang relevan dengan penelitian, seperti data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung,

dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur, serta penelitian sejenis.

## E. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan termasuk analisis kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan besaran pendapatan usahatani buah naga dan pendapatan rumah tangga petani buah naga. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan situasi objektif penelitian saat ini, yaitu tingkat kesejahteraan rumah tangga petani buah naga di Desa Bumi Mulyo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur.

### 1. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input), yang dapat dihitung per bulan, per tahun, atau per musim tanam. Perhitungan biaya melibatkan penghitungan semua pengeluaran selama proses produksi. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif konstan, sementara biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh volume produksi yang dihasilkan. Untuk menghitung persentase dan struktur biaya, digunakan persamaan :

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)  
 TFC = Biaya tetap (Rp)  
 TVC = Biaya variabel (Rp)

Penerimaan usahatani adalah hasil imbalan yang diperoleh petani dari aktivitas usahatani yang dilakukan. Pengeluaran yang telah dikeluarkan oleh petani perlu sebanding dengan imbalan yang diharapkan. Untuk menghitung besarnya penerimaan usahatani digunakan rumus:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (Rp/ha)

Q = Jumlah Produksi (Kg/ha)

P = Harga Produksi (Rp/ha)

Pendapatan usahatani adalah hasil dari selisih antara penerimaan dan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam satu periode. Perhitungan pendapatan usahatani buah naga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots (17)$$

Keterangan:

$\Pi$  = Pendapatan usahatani buah naga

TR = Penerimaan total (total revenue)

TC = Biaya total (total cost)

Untuk menentukan apakah usahatani buah naga tersebut menguntungkan atau merugikan, dilakukan analisis R/C. Analisis Return Cost (R/C) ratio adalah perbandingan antara penerimaan (revenue) dan biaya (cost). Nilai R/C dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Oekartawi (1995), sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC} = \frac{Y.Py}{\sum_{i=1}^n Xi.Pxi+BTT} \dots\dots\dots (18)$$

Keterangan:

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya)

Y = hasil produksi (Kg)

Py = harga hasil produksi (Rp)

Xi = faktor produksi ke-1

Pi = harga faktor produksi ke-1 (Rp/Satuan)

BTT = biaya tetap total

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika  $R/C < 1$  maka usahatani yang dilakukan belum menguntungkan.

Jika  $R/C > 1$  maka usahatani yang dilakukan menguntungkan.

Jika  $R/C = 1$  maka usahatani yang dilakukan berada pada titik impas

## 2. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah total dari pendapatan usahatani, pendapatan non-usahatani, dan pendapatan dari sumber di luar pertanian, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th). Sumber pendapatan rumah tangga dibagi menjadi dua sektor, yaitu sektor pertanian dan non-pertanian. Pendapatan rumah tangga petani buah naga dapat dihitung dengan rumus:

$$Prt = P \text{ on farm} + P \text{ off farm} + P \text{ non farm} \dots\dots\dots (19)$$

Keterangan:

$Prt$  = Pendapatan rumah tangga petani buah naga per tahun  
 $P \text{ on farm}$  = Pendapatan usahatani buah naga dan usahatani lainnya  
 $P \text{ off farm}$  = Pendapatan non usahatani  
 $P \text{ non farm}$  = Pendapatan dari luar pertanian

## 3. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Metode analisis untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga petani buah naga menggunakan indikator Sajogyo (1997) dan kriteria Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Indikator Sajogyo (1997) melibatkan pendekatan pengeluaran rumah tangga, di mana perhitungan dilakukan dengan menghitung pengeluaran harian, mingguan, dan bulanan. Total pengeluaran rumah tangga dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Ct = Ca + Cb \dots\dots\dots (20)$$

Keterangan:

$Ct$  = Total pengeluaran rumah tangga (Rp)  
 $Ca$  = Pengeluaran untuk pangan (Rp)  
 $Cb$  = Pengeluaran untuk non pangan (Rp)

Selanjutnya, data tersebut dikonversikan ke dalam ukuran setara beras per kilogram untuk mengetahui tingkat kemiskinan. Secara matematis, tingkat

pengeluaran per kapita per tahun pada rumah tangga petani dan tingkat pengeluaran per kapita per tahun setara beras dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pengeluaran per kapita/tahun (Rp)} = \frac{\text{Pengeluaran RT/tahun(Rp)}}{\text{jumlah tanggungan keluarga}} \dots\dots\dots (21)$$

$$\text{Pengeluaran/Kapita/tahun setara beras (Kg)} = \frac{\text{Pengeluaran per kapita/tahun(Rp)}}{\text{harga Beras (Rp/kg)}} \dots\dots\dots (22)$$

Klasifikasi kemiskinan menurut Sajogyo (1997) digolongkan kedalam enam bagian antara lain:

- a. Paling miskin jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 kg setara beras/tahun.
- b. Miskin sekali jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180-240 kg setara beras/ tahun.
- c. Miskin jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 240-320 kg setara beras/tahun.
- d. Nyaris miskin jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 320-480 kg setara beras/tahun.
- e. Cukup jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 480-960 kg setara beras/tahun.
- f. Hidup layak jika pengeluaran per anggota keluarga adalah >960 kg setara beras/tahun.

Berdasarkan Kriteria BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), tahapan kesejahteraan keluarga dibagi menjadi lima indikator, yaitu keluarga pra-sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera III plus. Kelima tahapan tingkat kesejahteraan keluarga tersebut adalah:

- a) Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)  
Keluarga yang belum mampu memenuhi salah satu dari enam indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*).
- b) Tahapan Keluarga Sejahtera I  
Keluarga yang dapat memenuhi enam indikator tahapan KS I, tetapi belum mampu memenuhi salah satu dari delapan indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*).
- c) Tahapan Keluarga Sejahtera II  
Keluarga yang dapat memenuhi enam indikator tahapan KS I dan delapan indikator Keluarga Sejahtera II, tetapi belum dapat memenuhi salah satu dari lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" keluarga (*developmental needs*).
- d) Tahapan Keluarga Sejahtera III  
Merupakan keluarga yang dapat memenuhi enam indikator Keluarga Sejahtera I, delapan indikator Keluarga Sejahtera II, dan lima indikator Keluarga Sejahtera III. Namun, keluarga ini belum mampu memenuhi salah satu dari dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*) keluarga.
- e) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus  
Adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh enam indikator dari tahapan Keluarga Sejahtera I, delapan indikator Keluarga Sejahtera II, lima indikator Keluarga Sejahtera III, serta dua indikator dari tahapan Keluarga Sejahtera III Plus.

Tabel 6. Indikator keluarga Sejahtera menurut BKKBN

No	Tahapan	Indikator
1	Keluarga Sejahtera I	<ul style="list-style-type: none"> <li>(a) Anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.</li> <li>(b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda (di rumah, berpergian, sekolah/kantor).</li> <li>(c) Rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik.</li> <li>(d) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.</li> <li>(e) Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi tahun.</li> <li>(f) Semua anak umur 7-15 dalam keluarga bersekolah.</li> </ul>
2	Keluarga Sejahtera II	<ul style="list-style-type: none"> <li>(a) Umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</li> <li>(b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/ telur.</li> <li>(c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.</li> <li>(d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.</li> <li>(e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.</li> <li>(f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.</li> <li>(g) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan.</li> <li>(h) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.</li> </ul>
3	Keluarga Sejahtera III	<ul style="list-style-type: none"> <li>(a) Dalam keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.</li> <li>(b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.</li> <li>(c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.</li> <li>(d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.</li> <li>(e) Dalam keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.</li> </ul>
4	Keluarga Sejahtera III Plus	<ul style="list-style-type: none"> <li>(a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.</li> <li>(b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat</li> </ul>

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Timur**

#### **1. Keadaan Geografi**

Kabupaten Lampung Timur adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang berada di dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 50 meter di atas permukaan laut. Secara astronomis, kabupaten ini terletak di antara  $105^{\circ}15'$  -  $106^{\circ}20'$  Bujur Timur dan  $4^{\circ}37'$  -  $5^{\circ}37'$  Lintang Selatan. Luas wilayahnya mencapai  $5.325,03 \text{ km}^2$  dan terdiri dari 24 kecamatan, yaitu Metro Kibang, Batanghari, Sekampung, Marga Tiga, Sekampung Udik, Jabung, Pasir Sakti, Waway Karya, Marga Sekampung, Labuhan Maringgai, Mataram Baru, Bandar Sribhawono, Melinting, Gunung Pelindung, Way Jepara, Braja Selebah, Labuhan Ratu, Sukadana, Bumi Agung, Batanghari Nuban, Pekalongan, Raman Utara, Purbolinggo, dan Way Bungur. Ibu kota kabupaten ini terletak di kecamatan Sukadana, yang juga merupakan kecamatan terluas dengan luas  $756,76 \text{ km}^2$ , atau sekitar 14,21 persen dari total luas Kabupaten Lampung Timur. Kecamatan terkecil adalah Bumi Agung dengan luas  $73,71 \text{ km}^2$  (BPS Lampung Timur, 2024).

Batas-batas administratif Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rumbia, Seputih Surabaya, dan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, serta Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa (wilayah laut Provinsi Banten dan DKI Jakarta)

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang, Ketibung, Palas, dan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bantul dan Metro Raya Kota Metro, serta Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah (BPS Lampung Timur, 2024).



Gambar 2. Peta wilayah administrasi Kabupaten Lampung Timur  
Sumber : BPS Lampung Timur

## 2. Keadaan Iklim dan Topografi

Kabupaten Lampung Timur pada umumnya memiliki tipe Iklim B disebut juga yaitu iklim basah, yang dicirikan oleh bulan basah selama 6 bulan yaitu pada bulan Desember-Juni dengan temperatur rata-rata 24-34°C. Curah hujan merata tahunan sebesar 2000-2500mm. Wilayah Kabupaten Lampung Timur secara umum adalah daerah yang datar, dengan sebagian besar berada pada ketinggian 25-55 meter di atas permukaan laut (mdpl), kecuali Kecamatan Pasir Sakti, Braja Sebah, dan Bumi Agung terletak pada ketinggian 0-25 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan sebaran kemiringan lahan, Kabupaten Lampung Timur terdiri dari kelas lereng datar (1-3 persen) seluas 96.627 hektar, kelas lereng landai (3-8 persen) seluas 198.248 hektar, kelas lereng bergelombang (8-15 persen) seluas 213.911 hektar, dan kelas lereng berbukit (15-40 persen) seluas 16.039 hektar (BPS Lampung Timur, 2024).

### 3. Demografi

Penduduk Kabupaten Lampung Timur berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lampung Timur tahun 2023 sebanyak 1.114.016 jiwa yang terdiri atas 566.648 jiwa penduduk laki-laki dan 547.368 jiwa penduduk Perempuan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Timur tahun 2023 mencapai 209 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di 24 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Pekalongan dengan kepadatan sebesar 532 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Way Bungur sebesar 70 jiwa/km<sup>2</sup>. tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Lampung Timur mencapai 69,04 persen dengan tingkat pengangguran 3,30 persen.

## B. Gambaran Umum Kecamatan Sekampung Udik

### 1. Keadaan Geografi

Kecamatan Sekampung Udik merupakan bagian wilayah Kabupaten Lampung Timur yang berpenduduk 76.045 jiwa dengan luas wilayah 187.06 km<sup>2</sup>. Kecamatan Sekampung Udik terdiri dari 15 Desa, yaitu Desa Gunung Agung, Gunung Pasir Jaya, Gunung Sugih Besar, Bauh Gunung Sari, Brawijaya, Sidorejo, Pugung Raharjo, Bojong, Banjar Agung, Toba, Mengandung Sari, Sidang Anom, Bumi Mulyo, Gunung Mulyo dan Purwo Kencono. Kelurahan terluas adalah Purwo Kencono dengan luas wilayah 24,81 km<sup>2</sup> yang mencakup 13,26 persen wilayah Sekampung Udik. Sementara itu, kelurahan terkecil adalah Mengandung Sari dengan luas wilayah 5 km<sup>2</sup> yang mencakup 2,67 persen dari luas Sekampung Udik (Sekampung Udik dalam Angka, 2024).

Batas-batas Kecamatan Sekampung Udik adalah sebagai berikut :

1. Utara : Kecamatan Sukadana dan Kecamatan Way Jepara.
2. Selatan : Kecamatan Jabung, Waway Karya, dan Kabupaten Lampung Selatan.

3. Timur : Kecamatan Bandar Sribhawono.
4. Barat : Kecamatan Marga Tiga (BPS Lampung Timur, 2024).

## **2. Keadaan Demografi**

Jumlah penduduk Kecamatan Sekampung Udik tahun 2023 adalah 78.107 jiwa yang terdiri dari 39.845 laki-laki dan 39.262 perempuan. Sidorejo merupakan kelurahan dengan penduduk terbanyak, yaitu 13.033 jiwa atau 16,69 persen dari penduduk Sekampung Udik. Sementara itu, Gunung Mulyo merupakan kelurahan dengan penduduk paling sedikit, yaitu 878 jiwa atau 1,12 persen dari penduduk Sekampung Udik. Kepadatan penduduk Sekampung Udik tahun 2023 adalah 413,13 jiwa/km<sup>2</sup>. Kelurahan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Pugung Raharjo sebesar 1.278,50 jiwa/km<sup>2</sup>. Gunung Mulyo merupakan kelurahan dengan kepadatan terendah sebesar 90,52 jiwa/km<sup>2</sup> Sekampung Udik dalam Angka, 2024).

## **3. Keadaan Pertanian**

Lahan pertanian di Kecamatan Sekampung Udik meliputi tanah basah, dan tanah kering (yang terdiri dari pekarangan, tegal/kebun dan ladang). Lahan pertanian di Kecamatan Sekampung Udik paling banyak dimanfaatkan untuk areal perladangan yakni sekitar 38 persen dari total luas lahan pertanian yang ada di Sekampung Udik. Selain dimanfaatkan untuk perladangan, lahan pertanian paling banyak digunakan untuk lahan sawah yaitu sebesar 25 persen. Pada pertanian subsektor peternakan hewan besar, jenis mamalia kambing merupakan komoditas terbanyak yang dibudidayakan (Sekampung Udik dalam Angka, 2024).

## **C. Gambaran Umum Desa Bumi Mulyo**

### **1. Keadaan Geografi**

Desa Bumi Mulyo merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sekampung Udik, Desa Bumi Mulyo merupakan Desa pemecahan dari Desa Mengandung Sari dusun IV. Pada tanggal 25 Februari 2002 terbentuklah Desa Bumi Mulyo. 51 Desa Bumi Mulyo termasuk Desa yang memiliki tanah yang subur dan mata pencaharian masyarakat mayoritas petani dan buruh tani. Desa bumi mulyo memiliki batas -batas sebagai berikut :

- a. Utara : Marga Tiga
- b. Selatan : Purwokertocono
- c. Timur : Banjar Agung dan Toha
- d. Barat : Mengandung Sari (Profil Desa Bumi Mulyo)

### **2. Keadaan Iklim dan Topografi**

Secara umum, kondisi permukaan tanah Desa Bumi Mulyo adalah daratan dengan ketinggian 2.500 m dari permukaan laut. Temperatur udara harian rata-rata 30°C -32°C dengan curah hujan rata-rata 5.000 mm/tahun. Penggunaan lahan di Desa Bumi Mulyo paling banyak digunakan untuk perladangan yang dominan dengan usahatai partanaman palawija.

### **3. Keadaan Demografi**

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur (2024), jumlah penduduk Desa Bumi Mulyo adalah sebanyak 3.097 jiwa yang terdiri dari 1.566 jiwa laki-laki dan 1.531 jiwa perempuan. Desa Bumi Mulyo memiliki kepadatan penduduk sebesar 516,17/km<sup>2</sup>. Mata pencaharian terbesar penduduk adalah petani. Keagamaan di Desa Bumi Mulyo mayoritas penduduknya memeluk agama islam dan sebagian lain agama Kristen, Katolik dan Budha (Profil Desa Bumi Mulyo).

#### **4. Keadaan Pertanian**

Desa Bumi Mulyo termasuk desa yang memiliki tanah yang subur dan mata pencaharian masyarakat mayoritas petani. Luas perkebunan rakyat Desa Bumi Mulyo adalah 1.421 Ha dan luas pemukiman seluas seluas 440 Ha, terbagi menjadi 4 dusun. Lahan pertanian di Desa Bumi Mulyo meliputi tanah kering. Tanah kering (ladang dan kebun) diusahakan untuk tanaman semusim (seperti tanaman jagung) dan tanaman perkebunan (seperti kakao). Desa Bumi Mulyo tanaman perkebunan yang banyak diusahakan adalah kakao dengan total luas 613 hektar (Profil Desa Bumi Mulyo).

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Adapun Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan atas total biaya pada usahatani buah naga di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur per 0,45 hektar adalah sebesar Rp49.956.283,33 dengan nilai R/C ratio senilai 4,47. Pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp55.322.004,17, dengan R/C ratio 1,16. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani buah naga menguntungkan dan layak diusahakan.
2. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani buah naga di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur adalah sebesar Rp55.322.004,17 per tahun, yang terdiri dari pendapatan usahatani/budidaya (*on farm*), pendapatan pertanian di luar budidaya (*off farm*), dan pendapatan di luar bidang pertanian (*non farm*). Kontribusi terbesar dalam pendapatan rumah tangga petani adalah pada kegiatan on farm, khususnya usahatani buah naga yaitu sebesar 70,54 persen.
3. Tingkat kesejahteraan petani buah naga di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur diukur dengan menggunakan kesejahteraan Sajogyo (1997) termasuk dalam kriteria hidup layak dan berdasarkan BKKBN (2014) termasuk dalam kriteria Keluarga Sejahtera III.

## **B. Saran**

1. Bagi petani buah naga diharapkan tetap mempertahankan usahatani buah naga tersebut, karena layak dan menguntungkan. Dan diharapkan dapat membuat olahan dari buah naga agar mendapat nilai tambah dari buah naga tersebut
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat mengadakan penyuluhan dengan berbagai perusahaan pestisida mengenai pestisida yang harus digunakan oleh petani agar tepat dosis dalam pemberiannya.
3. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menganalisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani buah naga yang sudah dijalani, maka disarankan hbg peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai analisis keberlanjutan usahatani petani buah naga serta kontribusi pendapatan usahatani buah naga terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga dalam beberapa waktu ke depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman S, Imran S, Boekoesoe Y. 2020. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango. *Agrinesia*, 5(1): 66-72.
- Adiningsih, S.E., Alam, M.N., dan Sisfahyuni. 2022. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Buah Naga Di Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowal. *Jurnal Agrotekbis*. Vol.10(4) : 574-583
- Amili, I., Boekoesoe, Y., dan Murtisari. A. 2018. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Telaga Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Agrinesia*. Vol. 3(1):20-29.
- Amili, F., Rauf, A., dan Saleh, Y. 2020. Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agrinesia*. Vol. 4(2):89-94
- Arham. 2014. Sistem Agribisnis Menuju Pertanian Tangguh. Lembaga Penelitian USU. Medan.
- Ariyanto, H (2006). Budidaya tanaman buah-buahan. Yogyakarta: P Citra Aji Purmana.
- As'ad, O. A., Salmiah, dan Ayu, S.F. 2018. Analisis pengaruh sistem penguasaan lahan terhadap tingkat produksi dan pendapatan petani padi sawah (Kasus: Desa Tumpatan, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang). *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*. 9(4): 1 – 13.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Indikator Kesejahteraan Rakyat Dalam Susenas. Badan Pusat Statistik. Jakarta. 99 hlm.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Statistik Kesejahteraan. BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. 2024. Sekampung Udik Dalam angka 2024. BPS LampungTimur. Lampung.

- Budi, S. dan Karmini. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Tomat di Desa Bangunrejo Kecamatan Tenggorong Seberang Kabupaten Kartanegara. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pmbangunan*. 8(2): 18-27
- Cahyani, A. R., Haryono, D., & Marlina, L. (2023). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kubis di kecamatan balik bukit kabupaten lampung barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 11(1), 48.
- Canita, P.L., Haryono, D., dan Kasymir, E. (2017). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang di Kecamatan Padang ceriman Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol.5 (3) : 235-241
- Diniyati, D dan Achmad, B. 2017. Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Hutan Rakyat di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. *Jurnal Hutan Tropis*, 5(3):174-185.
- Dirgantari, I. A., Haryono, D., & Endaryanto, T. (2024). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di kecamatan batanghari kabupaten lampung timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 12(2), 125.
- Djogolang, F.A., dan G., Lolowang, T. F., & Ruauw, E. (2022). Pendapatan Usahatani Buah Naga Di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow, *Transdisiplin Pertanian Budidaya Tanaman, Jurnal Ekonomi*, S., ISSN (e) 2685-063X, Terakreditasi Jurnal Sinta 5 (Vol. 18).
- Ediwijoyo, S. P., Wahyuningsih, S., & Marlina, W. (2023). Kesejahteraan Petani Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal E-Bis*, 7(1), 38–47.
- Elmanora, Muflikhati, I., dan Alfiasari. 2012. Kesejahteraan Keluarga Petani Kayu Manis. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Vol.5(1), 58–66.
- Endang Adiningsih, S., Nur Alam, M., & Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, M. (2022). Analisis produksi dan pendapatan usahatani buah naga di kecamatan wita ponda kabupaten morowali *Production and Income Analysis Try Dragon Fruit in The District Wita Ponda District, Morowali District. J. Agrotekbis*, 10(4), 574–583.
- Fatwa, M.I., Sudrajat, J., dan Oktoriana. S. 2024. Kontribusi Sektor Non Pertanian Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa

- Jirak Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol.10 (2) : 3405-3412
- Fitiandi, P., Marfiana, A., Supriadi, Kohar, A., Ilmiyono, A. F., Suherman, A., Sudarma, A., Sobar, A., Deni, A., Hamdani, C., & Suaebah, E. (2024). Metode Riset Bisnis. Khalifah Mediatama.
- Giffari, M.A., Rosanti, N., dan Saleh, Y. 2022. Analisis Sistem Agribisnis Porang di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Gusti, A. I., Haryono, D., dan Prasmatiwi, F.E. 2013. Pendapatan Rumah Tangga Petani Kakao di Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 1(4): 278-283.
- Hasbiadi, Syadiyah, E.A., dan Handayani, F. 2022. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Agribios*. Vol. 20(1):161-170
- Hendrayana, J., Kurniati, D., Kusriani, N., Sosial, J., Fakultas, E. P., Universitas, P., & Pontianak, T. (t.t.). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pada Usahatani Karet (Studi Kasus Di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau). *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 13(2), 2020.
- Hutnaleontina, P. N., Kusumawati, S. Y., Hijrah, Mi., Kawuwung, W., Raya, R., Zilrahmi, Busnawir, R., dan Permatasari, A. H. 2024. Buku Ajar Metode Statistika 1. PT Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi.
- Imang, N., Juita, F., & Honestman, A. 2019. Analisis Usahatani Dan Pemasaran Buah Naga (*Hylocereus Costaricensis*) Di Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Agribisnis Komunikasi Pertanian*, 2(2), 79–86.
- Ismail, I.F., Walawengko, E.N., dan Sumual, J.I., 2021. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.21(3).103-114.
- Juliansyah, H dan Riyono, A. 2018. Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2):65-72.
- Kementrian Pertanian. 2021. Rancangan Rencana Strategis Kementrian Pertanian periode 2020-2024. Pertanian.go.id.

- Nadziroh, M.N. 2020. Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*. Vol.2(1):52-60.
- Nizar, R., Siswati, L., dan Aryanto, A. 2021. Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Hortikultura Pada Masa Pandemi di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir. *Jurnal Agri Sains*, 5(1):36-42
- Novenda, A.R., Murniati, K., dan Riantini, M. 2022. Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Sukabanjar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Vol.9 (3):1250-1258
- Nurjanah, A.S., Hardiani., dan Junaidi. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Kumpeh (Studi Kasus pada Desa Mekarsari). *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 7(2):103-114.
- Paulina, S., Yurisinthae, E., dan Parulian, J. 2023. Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Lada Di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol. (7)3:1124-1136.
- Purwanto, H. I., Rosni, M. M., & Aziz, Y. 2022. Analisis Usahatani Buah Naga Di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut (Studi Kasus Usahatani Buah Naga Bapak Maksu). *Jurnal Tam*, 6(1), 1–8
- Rahmayani, A. 2020. Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Dan Religiusitas Terhadap Pendapatan Petani. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Rustanti, N. 2015. Buku Ajar Ekonomi Pangan dan Gizi. Deepublish. Yogyakarta. Sari, K., Majid, M.N., & Subhan, M. (2023). Pengaruh Harga Dan Produksi Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Aurcino Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*. Vol.3(1):88-105.
- Sari, D.E., Wahyudi, S., Mutmainna, I., dan Masruhing, B. 2019. Inventarisasi Hama Dan Penyakit Tanaman Di Lokasi Budidaya Tanaman Buah Naga Kabupaten Sinjai. *Jurnal Agrominansia*. Vol.4(2):146-157.
- Sitepu, L. F., Damayanti, Y., & Fathoni, Z. 2018. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Estimasi Pendapatan Usahatani Buah Naga Di Desa Giriwinangun Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. *Fakultas Pertanian*, 1-12.

- Windani, M., Ismiasih, & Yusuf, I. F. 2022. Respon dan tingkat adopsi petani terhadap program corporate farming di desa trimulyo kabupaten bantul, DIY. *Jurnal Agribisains*, 8(1), 20–31.
- Sefrimon. 2018. Analisis tingkat produksi dan tingkat kelayakan usaha tani tembakau (*nicotiana tabacum*) di nagari baruah gunung kecamatan bukit barisan kabupaten limapuluh kota. *Journal of Applied Agricultural Science and Technology*. Vol. 2 (2) : 41-54.
- Setiawan, A., & Soelistyo, A. (2017). *Analisis pendapatan petani buah naga di Desa sambirejo kecamatan bangorejo kabupaten banyuwangi*. Ilmu Usahatani Pertanian. Fakultas Pertanian UB. Malang.
- Setiawan, R. F. 2022. Kemiskinan dan kesejahteraan dalam kaitannya pada pembangunan pertanian *Poverty And Welfare Concerning to Agricultural Development*. Vol. 11(1).
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi. PT.Raja Grafindo. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. universitas Indonesia. Jakarta.
- Sujarweni, W. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Pustaka Baru Press. Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta,
- Wua, I.G., Rotinsulu, T.O., dan Kawung, G.M.V. 2024. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Industri Kecil Cap Tikus Di Kecamatan Motoling Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. (24)2:61-72.
- Yunanda, Pranoto Y.S., Dan Bidayani, E. 2017. Analisis Usaha Tani Buah Naga (*Hylocerius Sp.*) ( Studi Kasus : Di Kelurahan Sinar Baru Kabupaten Bangka). *Jurnal Pasti* 3(12): 360-371